

BAB I

GAMBARAN UMUM

1.1 Profil Perusahaan

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia, sekaligus kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah kota terbesar kedua setelah Jakarta dengan luas sebesar 326,81 km². Kota Surabaya terletak di pantai utara Pulau Jawa bagian timur dan berhadapan dengan Selat Madura. Kota Surabaya secara geografis terletak di antara 112°36” dan 112°54” Bujur Timur, serta di antara 07°09’ s.d 07°21’ garis Lintang Selatan. Kota Surabaya terdiri dari 31 kecamatan dan 154 kelurahan dengan kecamatan yang memiliki wilayah paling luas adalah Kecamatan Benowo sebesar 23,73 km². Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2020, estimasi jumlah penduduk Kota Surabaya ada sebanyak 2.904.751 jiwa dengan jumlah penduduk laki – laki sebanyak 1.435.153 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.469.598 jiwa. Kota Surabaya sangat mudah dijangkau karena letaknya yang strategis dan dapat diakses melalui jalur darat, laut, dan udara. Adapun batas-batas wilayah Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Selat Madura
- b. Timur : Selat Madura
- c. Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- d. Barat : Kabupaten Gresik

Sebagai kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya menjadi tujuan utama bagi pencari kerja dan tempat hunian baru. Hal ini menyebabkan Kota Surabaya menjadi salah satu kota dengan kepadatan tertinggi mencapai 8.862,01 jiwa/km². Oleh karena itu, perlu diberikan pelayanan kesehatan yang memadai agar derajat kesehatan di Kota Surabaya menjadi baik melalui penyelenggaraan fasilitas kesehatan. Dalam tujuan menaikkan derajat kesehatan di Kota Surabaya melalui pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat

bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan dasar perikemanusiaan, pemberdayaan, kemandirian, adil, dan merata serta pengutamakan dan manfaat dengan perhatian khusus pada penduduk rentan, seperti ibu, bayi, anak, lansia, dan keluarga miskin.

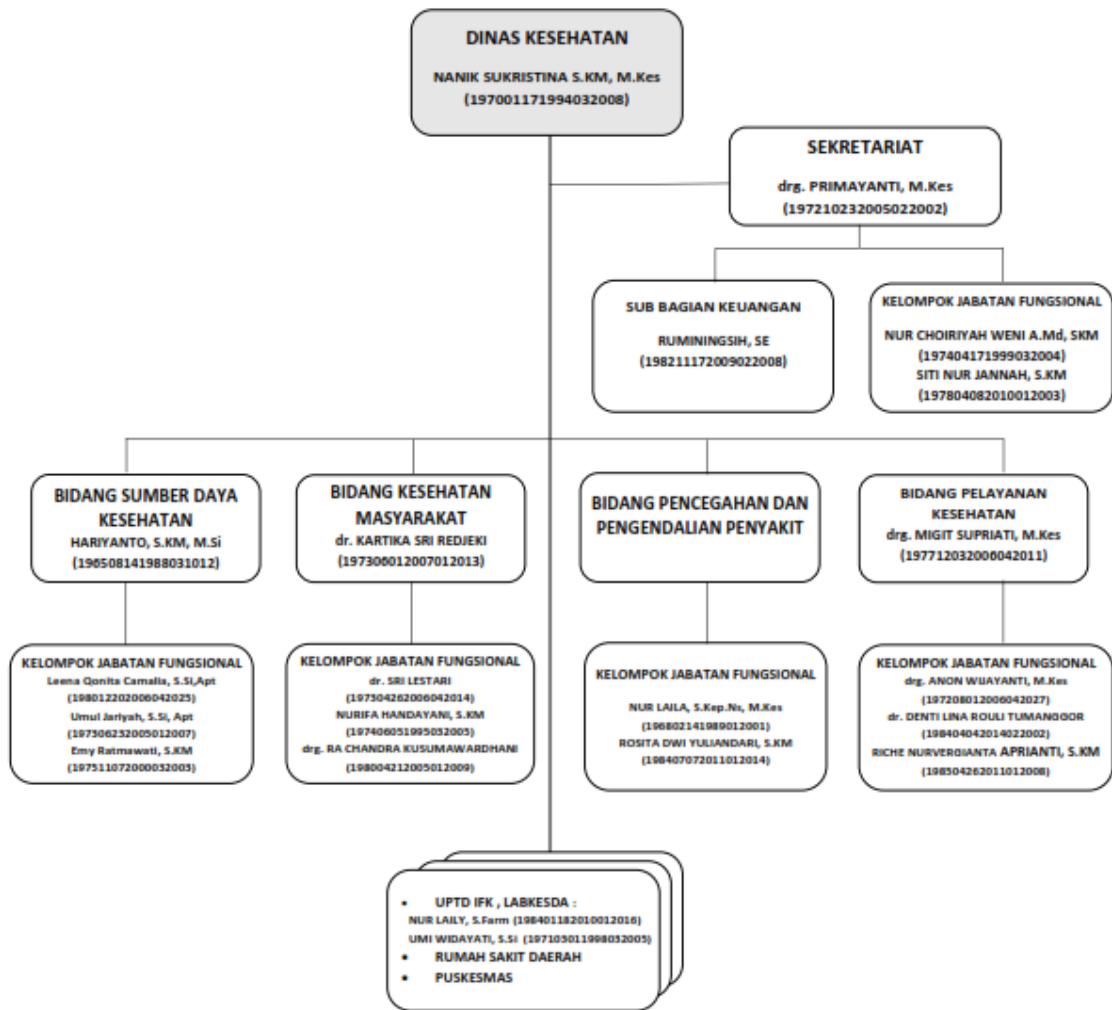
Pembangunan daerah khususnya di Kota Surabaya harus berwawasan kesehatan yaitu setiap kebijakan publik selalu memperhatikan dampaknya terhadap kesehatan. Pembangunan daerah, khususnya di Kota Surabaya melalui peningkatan upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, Sumber Daya Manusia kesehatan (SDMK), sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan, manajemen dan informasi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), serta globalisasi dan demokratisasi dengan kerjasama lintas sektoral. Penekanan diberikan melalui peningkatan perilaku dan kemandirian masyarakat melalui upaya promotif dan preventif. Pembangunan kesehatan di Kota Surabaya apabila dilihat dari segi pemerataan telah menjangkau seluruh wilayah.

Dinas Kesehatan sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 42 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Surabaya mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan daerah dengan dasar azas otonomi daerah dan tugas pembantuan di bidang kesehatan. Adapun Dinas Kesehatan Kota Surabaya memiliki fungsi antara lain melakukan perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan, menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum, membina dan melaksanakan tugas di bidang kesehatan, mengelola ketatausahaan dinas, dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dalam implementasinya, Dinas Kesehatan Kota Surabaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan, antara lain:

- a. 2 RSUD
- b. 63 Puskesmas Induk
- c. 59 Puskesmas Pembantu
- d. 63 Puskesmas Keliling

1.2 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya

Berikut adalah struktur organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya sesuai Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah:



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Surabaya

1.3 Profil Puskesmas Sidotopo

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Nopiani, N. 2019). Pembangunan

kesehatan dilakukan sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis dengan sasaran meningkatkan mutu pelayanan dan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan mulai dari promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif secara berkesinambungan.

UPTD Puskesmas Sidotopo merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kecamatan Semampir Kota Surabaya dan lokasinya berada di Pinggir jalan raya. Transportasi antar wilayah dihubungkan dengan jalan darat. Jalan utama sebagian besar sudah beraspal dan sebagian lainnya berupa paving serta mudah dijangkau dengan sarana transportasi. Akses jalan mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua.

UPTD Puskesmas Sidotopo memiliki Jumlah Kelurahan 2 yakni Kelurahan Ampel dan Kelurahan Sidotopo. Puskesmas Sidotopo terletak di Surabaya bagian utara, tepatnya di kecamatan Semampir dengan luas wilayah 0,28 Ha. Wilayah dataran rendah 100% dan dataran tinggi 0%. Wilayah Puskesmas Sidotopo meliputi 2 kelurahan yaitu kelurahan Ampel (terdiri atas 17 RW dan 86 RT) dan kelurahan Sidotopo (terdiri atas 12 RW dan 96 RT). Wilayah kerja UPTD Puskesmas Sidotopo merupakan daerah rendah. Adapun batas-batas wilayah UPTD Puskesmas Sidotopo adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pegirian
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Wonokusumo
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Simolawang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Sidodadi Kelurahan Siwolawang

Berikut merupakan jenis-jenis pelayanan yang disediakan UPTD Puskesmas Sidotopo:

1. Upaya kesehatan masyarakat
 - a. Program upaya kesehatan masyarakat essensial:
 - 1) Promosi kesehatan
 - 2) Kesehatan lingkungan
 - 3) Gizi

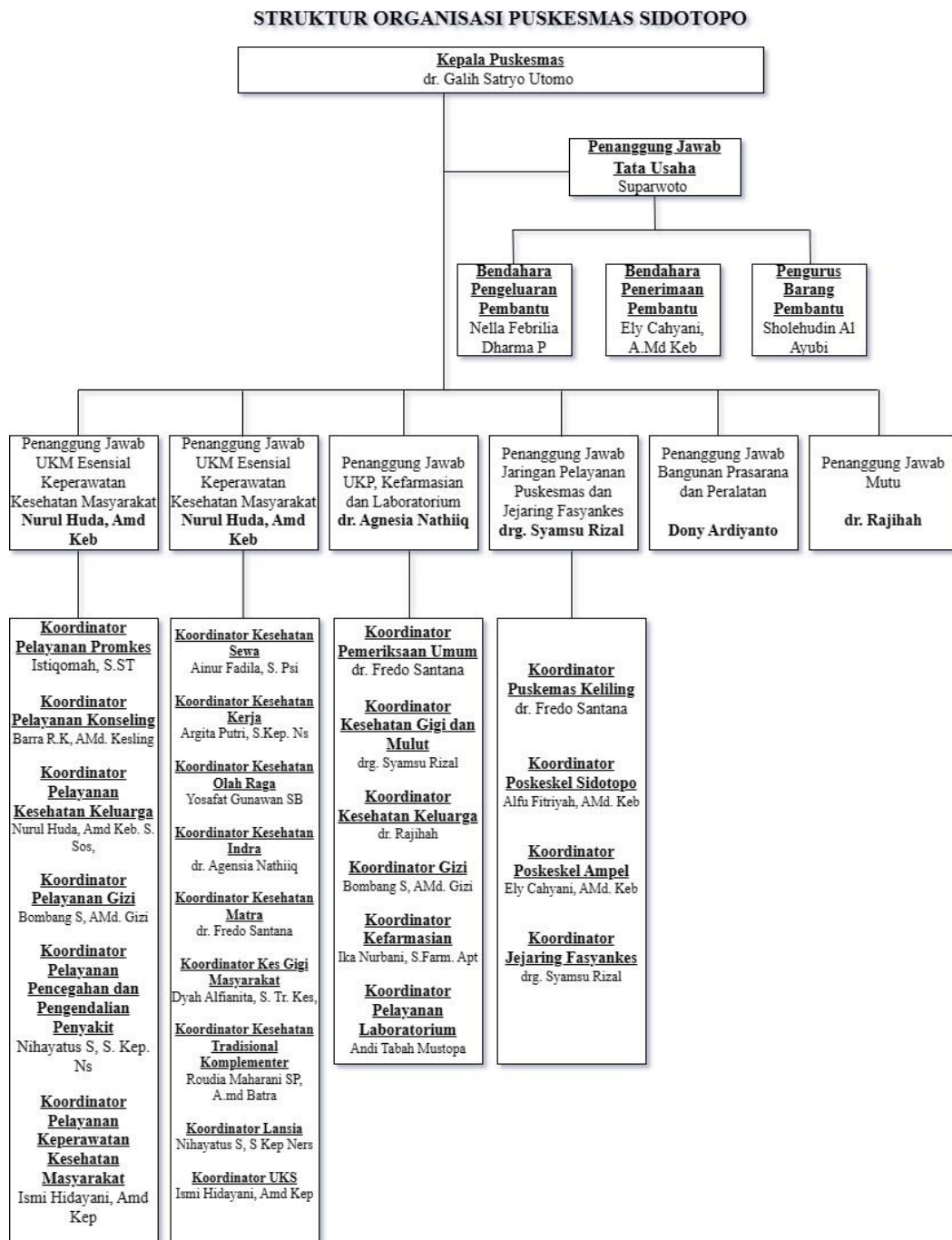
- 4) KIA KB
 - 5) Pencegahan dan pengendalian penyakit
 - b. Program upaya kesehatan masyarakat pengembangan:
 - 1) Keperawatan kesehatan masyarakat
 - 2) Upaya Kesehatan Lansia
 - 3) Upaya Kesehatan Jiwa
 - 4) Upaya Kesehatan Indra
 - 5) Upaya Kesehatan UKGM/UKGS
 - 6) Upaya Kesehatan Matra
 - 7) Upaya Kesehatan Olahraga
 - 8) Upaya Usaha Kesehatan Kerja
 - 9) Upaya Kesehatan Tradisional
2. Upaya kesehatan perseorangan:
- a. Unit Pendaftaran
 - b. Pelayanan Umum
 - c. Pelayanan KIA KB
 - d. Pelayanan Kesehatan Gigi
 - e. Pelayanan Gizi
 - f. Pelayanan TB
 - g. Pelayanan Laboratorium
 - h. Pelayanan Obat
 - i. Pelayanan Kesehatan Lingkungan
 - j. Pelayanan Psikologi
 - k. Pelayanan Kesehatan Tradisional

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di wilayah Puskesmas Sidotopo adalah sebagai berikut:

1. Laki-Laki : 26.158 orang
2. Perempuan : 26.707 orang

1.4 Struktur Organisasi Puskesmas Sidotopo

Berikut merupakan struktur organisasi Puskesmas Sidotopo:



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Puskesmas Sidotopo

1.5 Deskripsi Kegiatan

Posisi : Fasilitator STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat)

Deskripsi : penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Berdasarkan Permenkes Nomor 3 Tahun 2014 disebutkan bahwa 5 Pilar STBM meliputi:

- a. Stop Buang Air Besar Sembarangan;
- b. Cuci Tangan Pakai Sabun;
- c. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga;
- d. Pengamanan Sampah Rumah Tangga;
- e. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Kegiatan ini disusun bagi mahasiswa yang ingin terjun langsung membantu Pemerintah Kota Surabaya sebagai Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan tugas sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan terkait data dasar program STBM 5 Pilar dan Penyehatan Pemukiman (Rumah Sehat)
- b. Melakukan koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan terkait data dasar program STBM 5 Pilar dan Penyehatan Pemukiman (Rumah Sehat)
- c. Melakukan penyusunan jadwal kegiatan terkait data dasar program STBM 5 Pilar dan Penyehatan Pemukiman (Rumah Sehat)
- d. Melakukan identifikasi terkait 5 Pilar STBM - Melakukan analisis data dari aplikasi yang telah disediakan terkait program STBM 5 Pilar dan Penyehatan Pemukiman (Rumah Sehat)
- e. Melakukan monitoring evaluasi program STBM 5 Pilar dan Penyehatan Pemukiman (Rumah Sehat)

- f. Membuat rencana tindak lanjut hasil Monitoring Evaluasi program STBM 5 Pilar dan Penyehatan Pemukiman (Rumah Sehat)

Para mahasiswa terlibat langsung mewujudkan 100 % Kelurahan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Berikut merupakan kompetensi yang dikembangkan:

1. Analisis data
2. Monitoring evaluasi
3. Komunikasi
4. *Teamwork*
5. *Problem solving*
6. *Time management*
7. *Leadership*
8. *Interpersonal skill*

Selama kegiatan magang dari Bulan Agustus hingga Desember, survei mengenai Rumah Sehat dan STBM telah dilakukan hingga 9 RW yang ada di Kelurahan Sidotopo. Selanjutnya, dilakukan penginputan data hasil survei melalui Aplikasi Sayang Warga. Adapun kegiatan lain yang dilakukan selama program magang berlangsung adalah membantu mentor melakukan pengambilan sampel air yang kemudian dilakukan pengujian air di Puskesmas Sidotopo.